
	<p>Tersedia online di: http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP e-mail: jurnalpari@gmail.com</p> <p>JURNAL PARI Volume 3 Nomor 2 Desember 2017 p-ISSN: 2502-0730 e-ISSN : 2549-0133</p>	
---	---	---

PENDEKATAN MIND MAPPING DALAM PENYUSUNAN STRATEGI KOMUNIKASI HASIL LITBANG

Approching of Mind mapping in developing of comunication strategy in Agency of Marine Research and Development

KASMAWATI

Sekretariat Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

Diterima tanggal : 3 Oktober 2017 diterima setelah perbaikan : 1 November 2017 disetujui terbit : 4 Desember 2017

ABSTRAK

Komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Penyampaian pesan/informasi yang benar dapat tersusun dengan strategi komunikasi yang baik dan benar salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan Mind Mapping. Metode mind mapping jarang diketahui dan juga digunakan oleh instansi pemerintah, dan diharapkan dapat membantu dalam penyusunan perencanaan/ program komunikasi untuk membangun citra positif Kementerian Kelautan dan Perikanan dan BRSDM khususnya.

Kata Kunci: Komunikasi, Informasi, Pesan, Mind Mapping

ABSTRACT

Comunication is a way to deliver messages or information to the public. The correct delivery of messages / information can be structured with good and right communication strategies. One of the methods used is Mind Mapping. The mind mapping method is rarely known and is also used by government agencies.

Keywords: Communication, Information, Messege, Mind Mapping.

Korespondensi penulis :
Gedung Mina Bahari III Lt.6
Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 10110 Jakarta Pusat
Email : kasma79@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, penyelenggaraan pelayanan pada suatu instansi mulai mengembangkan dimensi keterbukaan, mudah diakses, accountable dan transparan yang mengarah pada "Good Governance"

Dalam suatu organisasi khususnya pemerintahan sangat dituntut dalam pencapaian suatu hasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam perencanaan dan manajemen suatu organisasi diperlukan peran komunikasi dalam penyampaian maksud yang diharapkan agar sampai kepada khalayak, diterima, dan menerapkan informasi tersebut. Kemajemukan masyarakat sehingga penyampaian informasi perlu dikemas secara baik dan benar.

Beberapa pengertian atau teori tentang komunikasi diantaranya Bernard Barelson & Garry A. Steiner Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Sedangkan Onong Uchjana Effendy.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media)

Menurut Thomas M. Scheidel, Manusia pada umumnya berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar kita serta untuk mempengaruhi orang lain untuk berpikir, merasa, atau bertindak seperti yang kita harapkan.

Pertama yang perlu dilakukan adalah memperjelas secara keseluruhan tujuan komunikasi, yakni hal yang diinginkan dan informasi apa yang dibutuhkan stakeholders. Tiga hal umum dari tujuan komunikasi antara lain memberikan informasi/pemahaman, melakukan persuasi, atau melakukan klarifikasi atas suatu isu.

Komunikasi dengan khalayak tidaklah sesederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sharon dan Weaver. Komunikasi dengan khalayak sasaran (target public) yang diinginkan pada kenyataannya bahkan jauh lebih rumit.

Begitu pentingnya komunikasi yang baik agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima,

dimengerti/dipahami, maka Komunikasi seharusnya direncanakan secara strategis, namun di tahap awal, pada praktiknya banyak instansi yang kurang memerhatikan atau kurang memahami akan pentingnya strategi komunikasi.

Dalam merumuskan peran komunikasi tersebut maka perlukan cara atau tehnik komunikasi yang baik yaitu strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang efektif, dan efisien sangat berperan penting sebagai langkah awal untuk merumuskan suatu kebijakan atau perencanaan memberikan kontribusi yang luar biasa pada keberhasilan dalam suatu instansi.

Morisson (2010) berpendapat bahwa berpikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau yang akan menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut Onong Uchjana Efendi, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi". (1981 : 84).

Oleh karena itu, penyusunan strategi komunikasi sebagai panduan perencanaan komunikasi (*comunication planning*) pada suatu instansi menggunakan pendekatan yang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi organisasi tersebut. Fungsi strategi kehumasan sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan komunikasi dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi komunikasi yang direncanakan akan lebih tepat sasaran (baik target, audiensi, serta pesan akan terklarifikasi, sebelum memutuskan media apa yang dipilih untuk menyampaikan pesan komunikasi) dalam pencapaian tujuan hasil yang diharapkan.

Dalam penyusunan dan merumuskan strategi komunikasi, perlu terlebih dahulu mengidentifikasi dan memetakan isu-isu strategis. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan. Tahapan tersebut

merupakan bagian dari proses dan tujuan dalam penyusunan Strategi Komunikasi. Pembahasan isu strategis yang kemudian dipetakan, salah satunya menggunakan program mind mapping.

Program mind mapping sekarang ini banyak berkembang salah satunya dalam proses belajar mengajar bagi para guru/dosen dan pelajar/mahasiswa. Mind Mapping dapat menstimulus otak kiri dan otak kanan secara sinergis yang bermanfaat dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan mencatat dan mengingat.

Mind mapping adalah suatu proses pemetaan dengan menghubungkan konsep-konsep dari cabang-cabang untuk membentuk korelasi konsep menuju suatu pemahaman agar dapat dimengerti oleh pembuatnya.

Memperhatikan uraian di atas, tulisan ini mengambil permasalahan tentang pemanfaatan *Mind Mapping* terutama dalam memetakan hasil penelitian kelautan dan perikanan, sebagai data awal dalam penyusunan strategi kehumasan, dan juga mempermudah dalam penyusunan program dan penyusunan penelitian di BRSDKP.

Rumusan Masalah

Pada awalnya Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) merupakan unit eselon 1 di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam cita-citanya ingin menjadi *center of excellence* (pusat kepakaran) bidang kelautan dan perikanan tahun 2019 sebelum bergabung menjadi Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP).

Tantangan yang dihadapi sampai saat ini diantaranya stigma negatif yang melekat bahwa hasil penelitian dalam melakukan kegiatan litbang tanpa melihat kebutuhan eselon 1 di lingkungan KKP. Selain itu, adanya pandangan masyarakat tentang hasil litbang KP yang dinilai belum memadai, hingga belum teradopsi secara baik oleh masyarakat kelautan dan perikanan. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah terobosan yang kiranya mampu membangun kepercayaan dan kebanggaan publik terhadap organisasi riset di KKP.

Untuk itu strategi kehumasan dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan di atas, sehingga dapat membangun citra penelitian kelautan dan perikanan Indonesia yang dapat diperhitungkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat didefinisikan permasalahan untuk BRSDMKP bahwa pentingnya penyusunan mind mapping yang tepat dalam penyusunan strategi komunikasi BRSDMKP. Dalam penyusunan strategi kehumasan banyak belum menggunakan program mind mapping stakeholders. Informasi yang disusun mencerminkan dengan tepat bagaimana fungsi otak dalam serial untuk dihubungkan secara linier (Fahrudin, 2015).

Tujuan

Penggunaan mind mapping cukup efektif dalam penyusunan program, tujuan dan arah kebijakan. Mind mapping sangat penting digunakan dalam mengelola/mengumpulkan isu strategis untuk penyusunan konsep strategi komunikasi. Penyusunan mind mapping yang tepat dapat membantu membuat perencanaan dan pemecahan masalah.

Hasil dari penggunaan mind mapping dapat dijadikan referensi bagi penyusun program atau perencanaan.

Data penyusunan mind mapping merupakan hasil-hasil penelitian kelautan dan perikanan yang ada di Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.

Manfaat Tulisan

Hasil penulisan ini dapat memberikan kontribusi kepada fungsional humas di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan khususnya, juga sebagai bahan referensi atau contoh dalam membuat *Mind Mapping* (MM) pada program MM yang tersedia. Hasil ini kemudian menjadi model pemetaan hasil dan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan acuan dalam melakukan komunikasi pada suatu instansi.

PEMBAHASAN

Anthony Peter Buzan, penemu metode *Mind Mapping* yang karyanya sangat berpengaruh dalam sejarah dunia-pendidikan, dan beliau lebih dikenal dengan nama Tony Buzan. Menurut sang pengembang, Tony Buzan, *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreatifitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran (Tony Buzan dan Barry, 2004).

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind

mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan , 2008:4).

Menurut Tony Buzan, Mind Mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Manfaat mind mapping adalah tema umum terdefinisi sangat jelas, efisiensi waktu dalam mempelajari suatu informasi, meningkatkan kemampuan untuk mengingat sesuatu lebih utuh, detail, mudah dipahami/dikuasai. Sehingga dapat membantu lebih fokus dalam menyaring informasi dapa saja, dalam bentuk yang sederhana tetapi teratur.

Secara umum mind map adalah “peta” dari pikiran manusia yang menggunakan asosiasi, koneksi dan memicu koneksi untuk merancang ide ide lebih lanjut. Ide-ide tersebut diekstrak menjadi sesuatu yang terstruktur dan terlihat.

Cara kerja mind mapping seperti cara kerja otak manusia, yang berhubungan langsung dengan otak bawah sadar sehingga mudah diingat. Dalam proses pemetaan melibatkan beberapa kombinasi, baik warna, citra dan visual (gambar/ foto) yang secara signifikan dapat meningkatkan daya ingat dari pada metode konvensional, dengan cabang-cabang dan gaya tata letaknya.

LANGKAH LANGKAH PEMBUATAN MIND MAPPING

Langkah awal dalam pembuatan Mind Mapping adalah;

- A. Pengumpulan data pada hasil penelitian di lingkup Balitbang KP berasal dari . Pengumpulan data dilakukan dengan cara:
 - 1. studi dokumen berupa:
 - Laporan berkala/tahunan;
 - Buku atau literatur lain;
 - Kliping pemberitaan;
 - Peraturan dn peundang-undangan;
 - Dokumentasi (foto/video);

- 2. Wawancara, dengan narasumber yang berkompeten (Kepala Pusat/Balai Besar/peneliti). Beberapa isu strategis merupakan hasil pengambil keputusan politis, secara teknis dan administratif akan lebih mudah dikerjakan dengan nilai dasar nilai dasar organisasi.

- B. Klasifikasi/Identifikasi Isu, Identifikasi dan pemetaan isu strategis Balitbang KP dikaitkan dengan pemetaan pemangku kepentingan di Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. hasil penelitian dan pengembangan kelautan dan perikanan dikelompokkan menjadi 4 isu sentral kelautan dan perikanan.

Tabel identifikasi Isu Sentral Satuan Kerja eks Balitbang KP.

Satuan Kerja	Isu Sentral
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan	Isu terkait perikanan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut dan Pesisir	Isu terkait kelautan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Daya Saing Produk dan Bioteknologi KP	Pengolahan Produk dan Bioteknologi
Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Sosial Ekonomi

Dari keempat isu tersebut dapat dilihat keterkaitan antara masing-masing isu yang bersinergi dan juga keterkaitan dengan unit eselon 1 lingkup KKP dari hasil-hasil penelitian di Balitbang KP.

- C. Pembuatan Mind Mapping
 - a. Buat ide utama. Kalau sedang membaca buku maka tulislah judul buku yang sedang Anda baca di tengah-tengah kertas, pertegas dengan lingkaran. Tulis judul di tengah-tengah kertas dan beri gambar yang sesuai untuk memudahkan mengingat judul tersebut. Judul utama di buat sesuai unit kerja di Balitbang KP.
 - b. Buat cabang-cabang. Membuat beberapa bagian-bagian yang merupakan penjabaran dari ide utama. Cabang-cabang tersebut dibuat

berdasarkan profil di masing-masing satker antara lain: Institusi, Regulasi, Kajian, Produk, Teknologi.

- c. Tambahkan kata kunci. Membuat kata kunci dari penjabaran setiap cabang-cabang dan catatlah sebagai ranting. Ketika menemukan sub-bagian dari pokok pembahasan sebelumnya buatlah ranting untuk menghubungkan dengan

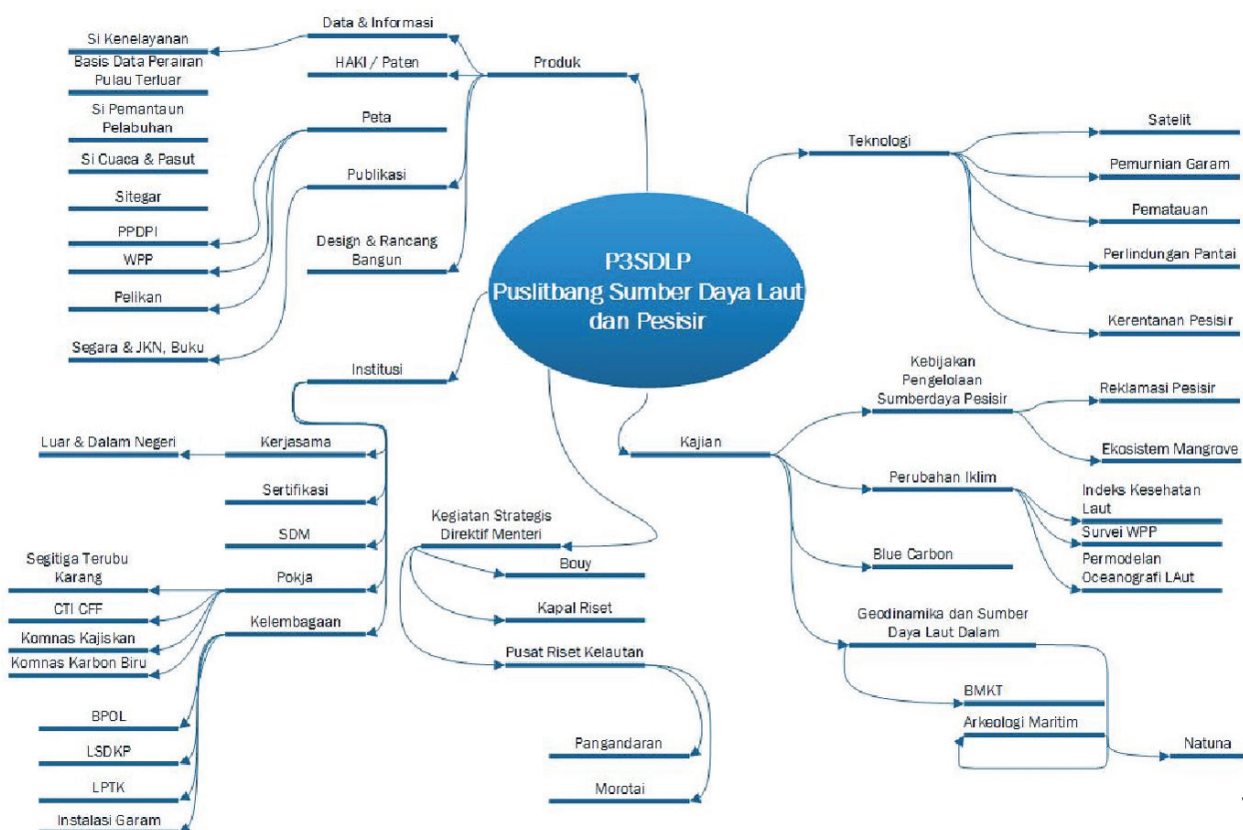
bagian sebelumnya. dan gunakan warna berbeda. Kemudian memberi label setiap cabang hanya dengan kata kunci.

- d. Selanjutnya dari tiap cabang buat sub cabang untuk hal-hal yang saling berhubungan. Menggunakan garis-garis lengkung dan alur yang merupakan jawaban dari cabang utama berdasarkan kepentingan di masing-masing unit kerja.

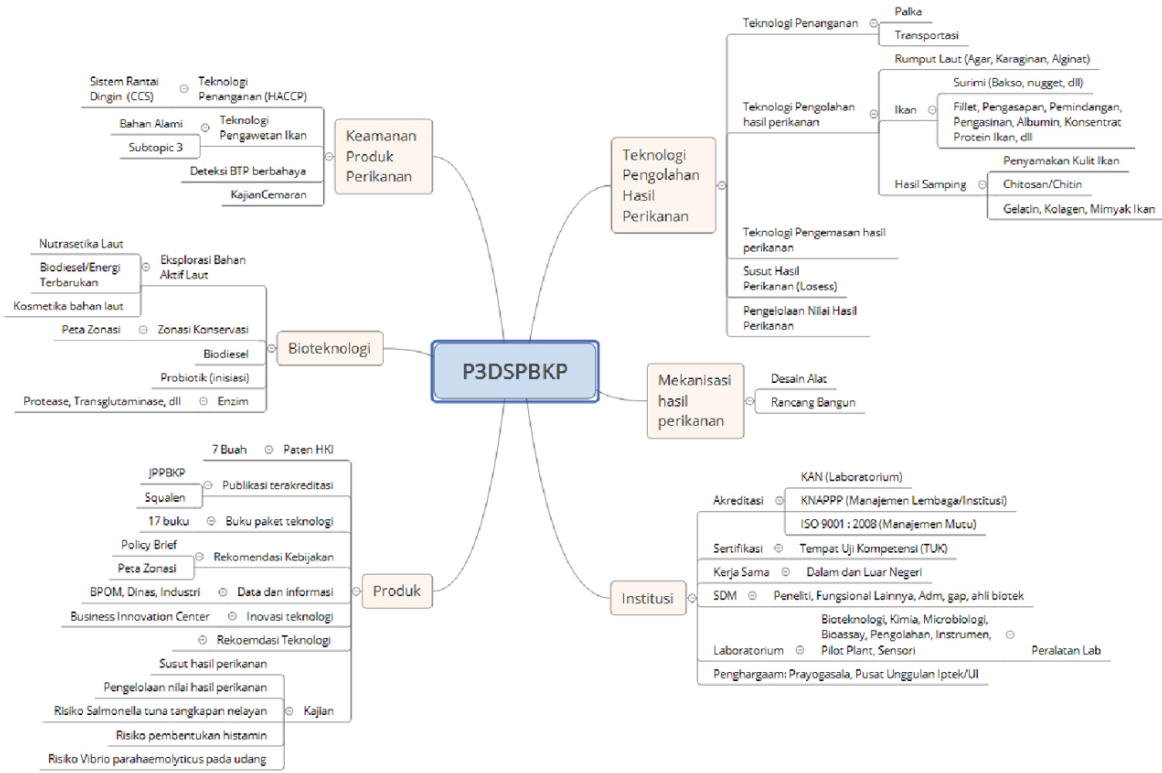
a. Mind Mapping Puslitbang Perikanan



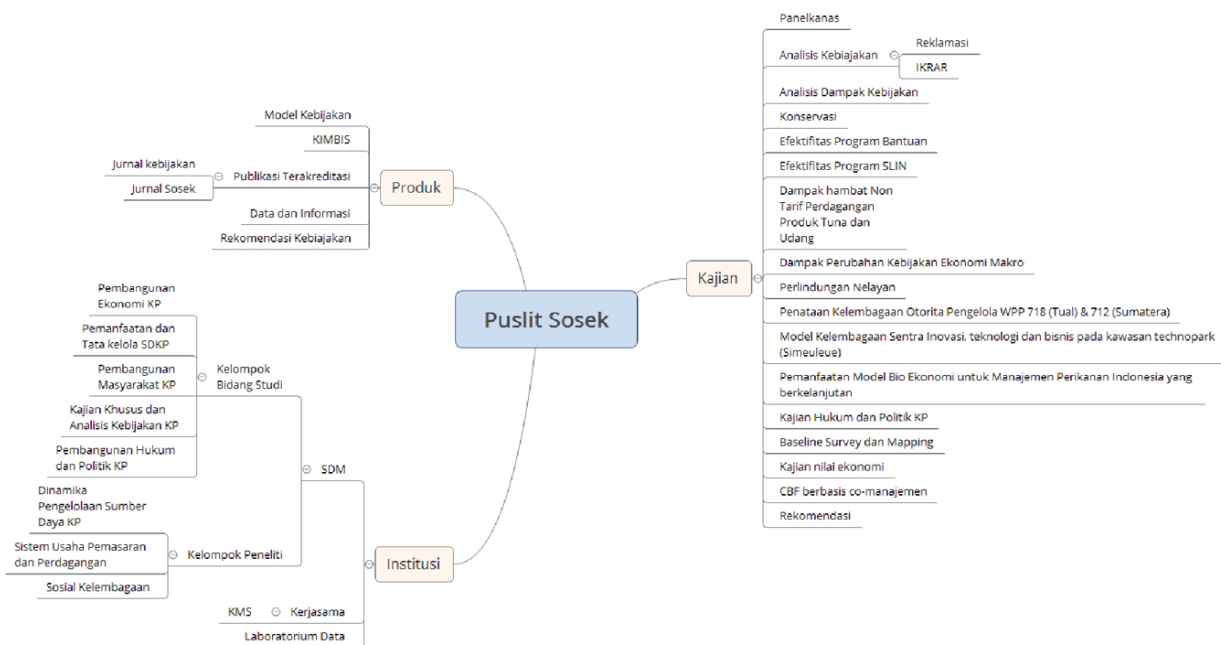
b. Mind Mapping P3SDLP



c. Mind Mapping P3DSPBKP



d. Mind Mapping Puslit Sosial Ekonomi KP



PENUTUP

Kesimpulan

Mind Mapping yang telah dibuat berdasarkan hasil penelitian kelautan dan perikanan pada organisasi Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP) terdahulu yaitu Balitbang KP. BRSDMKP merupakan gabungan 2 eselon 1 antara Balitbang KP dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.

BRSDMKP dipandang perlu untuk melakukan penataan kembali menjadi lembaga riset terdepan melalui hasil penelitian berbasis kebutuhan dan stakeholder, pengembangan infrastruktur penelitian, penguatan data dan informasi, serta peningkatan kompetensi SDM.

Hasil penelitian perlu melakukan komunikasi secara sistematis dan terintegrasi dalam mengkomunikasikan upaya yang sedang dan akan dilakukan sehingga diharapkan proses penyusunan mind mapping hasil-hasil penelitian pada Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan strategi komunikasi ke depan.

Unit eselon 1 lingkup KKP sebagai *users/stakeholders* dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di BRSDMKP, dapat mengambil keputusan atau kebijakan dari hasil rangkuman mind mapp yang tepat dengan menggunakan struktur yang sederhana sehingga dapat dimengerti oleh pengguna (*stakeholders*).

Saran

Mind mapping (MM) ini sangat penting sebagai data awal dalam perumusan strategi kehumasan. Dengan menyatunya Balitbang KP dan BRSDMKP diharapkan *mind mapping* yang telah tersusun dapat dilengkapi kembali dan disempurnakan dan dikolaborasikan dengan unit kerja di bawah eks BPSDMKP. Dan juga dapat sebagai contoh bagi seluruh eselon 1 lingkup KKP lainnya dalam menyusun mind mapping.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wilbur Schram, 1971. The Process and Effect of Mass Communications, Univeersity of Illinois Press.
- Morissan, MA, 2010, Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional. Jakarta: Kencana –Prenada Media Grup.

Tabel 3.1. Format Isian Visi, Kinerja, dan Laboratorium Satker Balitbang KP

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
1.	Sekretariat Badan	Sekretariat Balitbang KP memiliki tugas untuk melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh satuan organisasi di seluruh lingkungan Balitbang KP. Sekretariat mengemban tiga fungsi: koordinasi kegiatan Balitbang KP, koordinasi pembahasan rencana program, fasilitator Komisi Litbang.	Setiap tahun Komisi Litbang menghasilkan buku komunikasi teknologi untuk penyuluhan melalui marine fishing and cyber extension. Forum Profesor Riset yang beranggotakan 16 profesor memiliki perlindungan hukum atas hasil penelitiannya melalui HAKI (hak atas kekayaan intelektual)	Sipmonev berfungsi untuk memonitor seluruh program penelitian Balitbang KP yang dijadikan bahan acuan pelaksanaan pada periode berikutnya. Kemudian, koleksi data yang dipusatkan dalam satu data center yang memiliki kapasitas IR 1 serta terintegrasi oleh ORACLES database standar edition 2.	Mendirikan Amafrad press yaitu, lembaga penerbitan Litbang KP untuk mengelola materi hasil Litbang KP menjadi produk-produk terbitan cetak dan elektronik. Sekretariat juga melakukan media monitoring dan analisis pemberitaan media secara berkala.
2.	Puslitbangkan	Visi: Menjadi pusat penelitian dan pengembangan yang handal dan pemandu yang terpercaya bagi pengembangan IPTEK perikanan budidaya. Tahun 2002 perkembangan awal riset di media perikanan budidaya. Pemekaran puslitbang eksplorasi laut dan perikanan (Puslitbang ELP) ke dalam tiga pusat riset yaitu, Pusat Riset Perikanan Tangkap (PRPT), Pusat Riset Perikanan Budidaya (PRPB), Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (PRPSE) lalu pemekaran lagi menjadi dua bagian yaitu, Balai Besar Riset Pengolahan produk dan Balai Besar Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.	Adalah mendukung pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan daya saing di pasar bebas. Kemudian, pembuatan dan peningkatan teknologi ini harus memperhatikan kelestarian sumber daya dan lingkungan yang dapat diterima oleh masyarakat.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Gondol. Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau Maros. Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar Bogor. Balai Penelitian Pemuliaan Ikan Sukamandi. Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok. Loka Penelitian & Pengembangan Budidaya Rumpun Laut Gorontalo. Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum Palembang. Balai Penelitian Perikanan Laut Muara Baru. Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Jati Luhur. Loka Penelitian Perikanan Perikanan Tuna Benoa.	Meliputi induk dan benih unggul, ikan nila srikandi, udang galah GiMacro II, ikan lele mutiara, ikan torsoro, albalone, ikan bandeng. Kemudian produk lainnya berupa Vaksin dan probiotik, Teknologi budidaya, Riset teknologi budidaya efektif dan efisien.

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
2.1.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPBL), Gondol	Tugas utama melakukan penelitian & pengembangan budidaya laut. Hasil yang didapat dikemas dalam bentuk leaflet, petunjuk teknis, rekomendasi teknologi dan rilis komoditas baru untuk budidaya. Peoduk lain berupa HAKAI, produk biologi berupa probiotik, vaksin dan benih unggul.	Ir. Ibnu rusli berupa paten sederhana wahana penjajahan abalone. Prof. Haryati berupa probiotik basinus untuk produksi udang windu & fanomi. Akreditasi Nasional (KAN) untuk tiga laboratorium.	Beragam teknologi: perbenihan abalone, benih bandeng berkualitas, pemijahan tuna, budidaya lobster, perbenihan tripang, perbenihan kerapu suluh dan teknologi mumi pakan alami. Tersedia laboratorium patologi, kimia, tanah, air, nutrisi serta bioteknologi.	Bentuk layanan masyarakat antara lain, uji sampel untuk monitor kualitas, kesehatan ikan, serta uji virus untuk ekspor benih dimana jumlah sampel rata-rata 120 sampel per bulan.
2.2.	Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau (BPPBAP), Maros	Visi: Profesionalisme dalam penyediaan data, informasi dan teknologi perikanan budidaya air payau. Balai penelitian dan pengembangan budidaya air payau (BPPBAP) Maros merupakan unit pelaksana teknis pusat penelitian dan pengembangan perikanan yang mempunyai mandat nasional. Hal ini berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan Nomor 32/MEN/2011.	Paten alat uji penanda vibrio udang peneaid (2012) dan kit deteksi dan metode deteksi dini vibriosis pada udang penaled (2015). Penelitian terbaik kedua lingkup Balitbang KP 2015 dengan judul sensitivitas primer IAVH untuk vibriosis dibandingkan dengan metode deteksi konvensional. Penghargaan satya lencana wirakarya untuk peneliti BPPBAP Maros. Penghargaan citra pelayanan prima KKP (2012)	(1) Instalansi pembenihan udang windu di Kabupaten Baru. (2) Instalansi tambak percobaan teknologi intensif-super intensif terintegrasi di Kabupaten Takalar. (3) Instalasi tambak percobaan teknologi tradisional di maranak Kabupaten Maros. (4) Laboratorium air, tanah, nutrisi/ teknologi pakan, kesehatan ikan/ lingkungan dan bioteknologi.	Output Litbang dapat dikelompokkan menjadi (1) teknologi perikanan budidaya air payau (2) peta kelayakan lahan tambak (3) publikasi karya/ tulis ilmiah (4) buku, leaflet, audiovisual, petunjuk teknis (5) produk biologi berupa benur SPF, probiotik, bakteri, kultur murni plankton, calon induk windu.
2.3.	Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT), Bogor	Dimulai sejak kolonial Belanda dengan nama Visserij Laboratorium Te Batavia yang dibentuk tahun 1905 bertugas melakukan penelitian biologi perikanan. Setelah kemerdekaan pada tahun 1953 terus mengalami perubahan nama hingga pada 2011 menjadi BPPBAT dan berlokasi di Bogor.	Melakukan penelitian domestikasi ikan Teknologi budidaya ikan gabus Teknologi pakan berbasis bahan baku lokal Bumunayumina yaitu, teknologi budidaya hemat lahan dan air Teknologi budidaya ikan papuyu di lahan gambut Teknologi bioremediasi Pengembangan vaksin pifalen & tetrafalen.	Dalam rangka menyediakan fasilitas penelitian maka dibentuk tiga instalasi yaitu, (1) Instalasi Litbang plasma nuffah perikanan air tawar (2) Instalasi Litbang teknologi, lingkungan dan toksikologi perikanan budidaya air tawar (3) Instalasi Litbang pengendalian penyakit ikan. Kemudian ada juga laboratorium genetik, nutrisi, patologi dan lingkungan.	Menhasilkan vaksin hyrovac, streptovac, probiotik pato airo 1, mycofortovac. Kemudian, produk lain yang dihasilkan adalah ikan mas si nyonya, ikan mas majalaya, ikan patin jambal, udang galah, lobster air tawar, ikan nila best, ikan torsoro, ikan mas raja danu.

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
2.4.	Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI), Sukamandi, Subang	BPPI merupakan unit pelaksanaan teknis Balitbang KP yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian pemuliaan ikan budidaya meliputi pembenihan, genetika, biologi, reproduksi, fisiologi, dan bioteknologi untuk menghasilkan ikan unggul.	(1) Adibhakti mina bahari 2012 kategori satuan kerja berprestasi. (2) Adibhakti mina bahari 2013 kategori penelitian terbaik ke-2 (3) Adibhakti minabahari 2014 kategori penelitian terbaik ke-2 (4) Akreditasi laboratorium pengujian BPPI 2015 dengan SNI ISO/IEC 17025 (5) Penetapan sebagai lembaga Litbang unggulan pemuliaan ikan oleh KEMENRISTEK DIKTI 2015	Laboratorium kualitas air dan laboratorium genetika yang dilengkapi dengan peralatan DNA Extration System, Real, Time PCR, DNA Fragment Analyzer, Whole Genome Sequencer (NGS), Elektroporator, Flowcytometer, Sperm Class Analyzer.	Rilis ikan unggul hasil pemuliaan yaitu, ikan patin pasupati (2006), ikan nila srikandi (2012), udang galah GI Macro II (2013), ikan lele mutiara (2014), ikan mas mustika (2016).
2.5.	Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias (Balitbangdias), Depok	Visi: Balitbangdias Depok memiliki visi untuk menjadi satu-satunya lembaga penelitian ikan hias untuk menerapkan "REIKKA" (Rekreasi Pendidikan, Informasi, Komunikasi konservasi dan Daya tarik). Penelitian dan Pengembangan Institut Ikan Hias didirikan pada 1957, awalnya dikenal sebagai lembaga penelitian perikanan darat di Depok. Balitbangdias Depok, beroperasi di area 12,39 hektar lahan.	Balitbangdias Depok secara luas diakui oleh masyarakat dan saat ini memegang beberapa catatan seperti - Rekor Museum Rekor Dunia Indonesia sebagai satu-satunya lembaga penelitian berhasil melakukan sebuah peternakan ex-situ ikan pelangi. - Penghargaan kinerja terbaik dari sistem akuntansi untuk laporan fiskal.	laboratorium genetika, laboratorium pakan alami, laboratorium kualitas air, laboratorium Nutrisi dan pakan	Kualitas Premium ikan-pakan untuk ikan Koi Teknologi Resirkulasi untuk hasil maksimal hias budidaya ikan. Maggot atau larva serangga berbudaya untuk pakan hidup.
2.6.	Loka Penelitian dan Pengembangan Budidaya Rumput Laut (LP2BRL), Gorontalo	LP2BRL memiliki tugas melaksanakan program penelitian dan pengembangan budidaya rumput laut di bidang: sumberdaya, biologi, bioteknologi, ekologi dan lingkungan.	LP2BRL berhasil meraih rekomendasi teknologi tingkat Balitbang KP. LP2BRL dari tahun 2013 telah menjadi konsultan di PT Yonkou Indonesia yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan trading rumput laut yang berbasis di Indonesia. Anggota jejaring pemuliaan rumput laut.	Laboratorium aklimatisasi	Teknologi produksi bibit rumput laut gracilaria gigas dengan metode kultur jaringan Teknologi produksi bibit unggul dengan metode seleksi varietas Teknologi budidaya rumput laut dengan metode vertikultur Budidaya rumput laut dengan pendekatan pola musim tanam

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
2.7.	Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BP3U), Palembang	Tidak disebutkan visi maupun sejarah di video	<p>Presenter naskah ilmiah terbaik no. 2 (2010) dan no 1 tahun 2012 lingkup P4KSI.</p> <p>Terbitan jurnal nasional dan internasional terakreditasi serta terbitan perikanan perairan umum daratan.</p> <p>Rencana aksi aplikasi penelitian pengelolaan perikanan perairan umum daratan berbasis fish stock assessment.</p>	Laboratorium kimia, DNA dan hidrologi.	Hasil riset berupa koleksi ikan awetan dari berbagai tipe perairan umum di Indonesia.
2.8.	Balai Penelitian Perikanan Laut (BPPL), Muara Baru	<p>Visi: Menjadi institusi utama penyedia data dan informasi IPTEK bagi pengelolaan sumberdaya perikanan laut secara berkelanjutan dengan (1) meningkatkan dan menerapkan IPTEK kajian stok, lingkungan dan habitat sumberdaya ikan serta status dan pola pemanfaatannya. (2) Menyediakan dan meningkatkan difusi hasil penelitian melalui berbagai publikasi serta dukungan teknis operasional pelaksanaannya. (3) meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya penelitian dan perikanan laut.</p> <p>Tugas utamanya melaksanakan kegiatan penelitian perikanan laut dan menyelenggarakan fungsi perikanan laut di bidang biologi, dinamika & genetika, populasi, pengkajian stok sumber daya ikan, oseanografi perikanan, dinamika perikanan tangkap, alat tangkap dan alat bantu penangkapan, metode penangkapan ikan, eksplorasi dan evaluasi sumberdaya ikan.</p>	<p>Secara khusus melakukan stock assesment untuk semua wilayah pengelolaan perikanan (WPP) di seluruh Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji stok ikan dengan kegiatan penelitian / survey kelautan dengan kapal penelitian di 11 WPP dengan metode analitikyaitu, melihat tren model populasi melalui identifikasi ikan, jumlah ikan dan distribusi ikan.</p>	<p>Laboratorium biologi ikan & lingkungan</p> <p>Laboratorium fisika, kimia dan geografi</p> <p>Laboratorium genetika</p> <p>Laboratorium akustik & oseanografi</p> <p>Workshop penangkapan ikan</p>	<p>Penyedia dan publikasi data IPTEK secara berkelanjutan.</p>

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
2.9.	Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumber Daya Ikan (BP2KSDI), Jatiluhur	Adalah unit pelaksanaan teknis pemeliharaan dan konservasi sumber daya ikan perairan air tawar dan laut di tingkat nasional.	Kegiatan diarahkan untuk menjadi referensi penyedia data/informasi pemeliharaan dan konservasi sumber daya ikan untuk mendukung stakeholder terkait. Lalu, telah mendapatkan akreditasi laboratorium pengujian SNI ISO/IEC 17025 2008	Laboratorium biologi ikan, kimia, plankton benthos, genetik dan laboratorium data.	BP2KSDI memberikan manfaat kepada stakeholder dan masyarakat melalui hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti memberikan naskah akademik untuk bisa ditindaklanjuti menjadi perda pengelolaan.
2.10.	Loka Penelitian Perikanan Tuna (LP2T), Benoa	Visi: menjadi institusi utama penyedia data dan informasi perikanan tuna di Sumatera Hindia mulai dari Sumatera hingga NTT. LP2T didirikan tahun 2011 sebagai unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan monitoring sumberdaya perikanan tuna di wilayah Indonesia di perairan Sumatera Hindia.	memiliki kegiatan kerjasama diantaranya monitoring perikanan tuna yang terdiri dari observasi dan enumerasi dan penelitian di fasilitas LP2T.	Laboratorium genetik, histologi, otolith dan data.	Saintific observation yaitu, monitoring tuna dan penelitian yang sifatnya lebih detail dan mendalam oleh para petugas yang disebut saintific observer. Kemudian, enumerasi yaitu, kegiatan monitoring hasil tangkapan yang di daratkan oleh kapal perikanan tuna di beberapa pusat pendaratan oleh para petugas yang disebut enumerator.
3.	Pustitbang Sumberdaya Laut dan Pesisir (P3SDLP)	Visi: Terwujudnya pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan secara berdaulat, mandiri dan berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat melalui tiga pilar kedaulatan sovereignty, keberlangsungan sustainability, kemakmuran prosperity. Didirikan sesuai peraturan No.23/PERMEN-KP/2015 tentang organisasi dan tata kerja kementerian kelautan dan perikanan. Semula bernama Pusat Riset Laut dan Sumberdaya Nonhayati BRKP.	(1)Predikat satuan kerja terbaik atas laporan keuangan semester I tahun anggaran 2015 lingkup Balitbang KP. (2)Penghargaan Adibakti Mina Bahari tahun 2014 (3)Penghargaan Adibakti Mina Bahari kepada Sophia L. Sagala, S.Si, M.Sc sebagai juara satu bidang penelitian dan pengembangan kelautan dan perikanan kategori kelautan tahun 2014.	Balai penelitian dan observasi laut. Loka penelitian sumber daya dan kerentanan pesisir di Bungus, Padang. Loka per kayakasaan teknologi kelautan Wakatobi. Instalansi penelitian dan pengembangan SD Garam pamekasan, Madura. Laboratorium data laut dan pesisir	Sistem informasi nelayan pintar melalui kajian hidrodinamika perairan Indonesia dan dampaknya terhadap ekosistem laut, INDESO, rancang bangun PLTAL.

No	Pusat>Nama Satker	Visi dan Perjalanan Satker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
3.1.	Balai Penelitian dan Observasi Laut (BPOL)	Visi: menjadi pusat unggulan dalam kegiatan penelitian dan observasi sumberdaya laut. BPOL adalah unit pelaksana teknis lingkup Balitbang KP yang terletak di provinsi Bali dengan tugas pokok yaitu, melaksanakan penelitian dan observasi sumberdaya laut dalam rangka memaksimalkan potensi dan kelestarian sumberdaya kelautan di Indonesia.	Spesifikasi dalam melaksanakan penelitian dan observasi laut melalui kegiatan: Kajian pengaruh pertukaran masa air di Samudera Pasifik bagian barat pada kesuburan perairan dan migrasi skipjek tuna di perairan Indonesia timur. Studi implikasi pengasaman laut pada ekosistem terumbu karang di kawasan coral triangle inisiatif (CTI). Model biofisika laut untuk memprediksi produktivitas primer kaitannya dengan kelimpahan tuna, tongkol dan cakalang. Operasional data satelit dan peta prakiraan daerah penangkapan ikan. Operasional sistem observasi laut. Indo-China Cruise Expedition 2013-2014.	Laboratorium riset kelautan	Produk unggulan berupa peta lokasi penangkapan ikan tuna, ikan cakalang dan ikan lemuru. Kemudian, bioreeftef yang merupakan suatu metode rehabilitasi temburu karang buatan.
3.2.	Loka Penelitian Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir (LPSDKP)	Stasiun ini diprakarsai oleh Dr. Indroyono Soesilo, Ketua Badan Penelitian Kelautan dan Perikanan, yang menghadap Samudera Hindia di barat Sumatera. The Bungus Teluk Padang menjadi lokasi UPT baru, sebelumnya Kelautan dan Stasiun Penelitian Pesisir Kerentanan oleh SK Menteri No. PER 22/ MEN/2009 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelautan dan Pesisir Kerentanan Penelitian Stasiun. Kemudian menjadi Stasiun Penelitian Sumber Daya Pesisir dan Kerentanan berdasarkan SK Menteri PER 37/ MEN/2011 tentang Organisasi dan Tata Stasiun Penelitian Sumber Daya Pesisir dan Kerentanan (LPSDKP), stasiun penelitian pertama di Indonesia tentang isu seputar kerentanan pesisir dan laut yang membuat stasiun ini pusat keunggulan bagi para ilmuwan nasional dan internasional untuk melakukan penelitian mereka.	(1) Penelitian terbaik di The 8th PIANC - Konferensi Internasional tentang Pesisir dan Pelabuhan Teknik di Negara Berkembang (PIANC-COPEDEC) VIII 2012-Chennai, India (2) Juara Adibakti Mina Bahari, diberikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk Best Kelautan Penelitian 2013 "Kerentanan Infrastruktur Strategis di Kota Padang" (3) Runner up dari Adibakti Mina Bahari 2014 (4) Seminar Penelitian Terbaik 2014 di kategori Marine Penelitian Terbaik	Untuk melakukan survei, LPDP dilengkapi dengan: ADCP Portable Tide Gauge Turbidity Meter Water Multiparameter Data Logger Diving gears Portable AWS Singlebeam Geolistrik	Stasiun Penelitian ini juga dikenal memiliki: - Pengetahuan dan teknologi kelautan dan kerentanan pesisir dicapai melalui penelitian dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. - Pusat data untuk sumber daya kelautan dan kerentanan pesisir - Fasilitas Penelitian untuk sumber daya laut dan pesisir kerentanan

No	Pusat>Nama Sarker	Visi dan Perjalanan Sarker	Kinerja & Prestasi	Peralatan, Laboratorium	Produk/Informasi lain
3.3.	Loka Perencanaan Teknologi Kelautan (LPTK/Tekla)	LPTK menempati lahan seluas 6000 m ² di Kab Wakatobi sebagai salah satu pusat keanekaragaman hayati bawah laut terbesar di dunia. LPTK didirikan 16 Februari 2014 yang memiliki tugas melakukan perikanan teknologi kelautan di bidang alat dan mesin untuk konservasi dan pengawasan laut, pesisir dan pulau-pulau kecil.	Hasil loka yang berupa: Radar Energi ramah lingkungan Sistem informasi kelautan Sistem informasi meterologi		Adanya publisitas dan pengakuan baik nasional maupun internasional sehingga tidak jarang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian perikanan teknologi atau sekedar pusat informasi data.
4.	Pustibang Dayasaing Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan (P3DSPBKP)	Merupakan unit kerja setingkat Eselon II di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan daya saing produk dan bioteknologi kelautan dan perikanan.	Augrah IPTEK Pranata Litbang (Prayogasala) yang membuktikan telah berkontribusi mendukung penguatan sistem inovasi nasional (SINAS) melalui kegiatan Litbang pengolahan produk & bioteknologi kelautan dan perikanan. Menjadi lembaga Litbang yang dibina menjadi pusat unggulan IPTEK tahun 2016-2018 oleh kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi.	Laboratorium di bidang produk, keamanan pangan dan bioteknologi laut.	Memiliki Nuklir Magnetic Resonant yang merupakan satu dari enam alat yang ada di Indonesia. Kemudian, SDM, sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan Litbang aplikatif di bidang: (1) peningkatan nilai tambah produk kelautan dan perikanan (2) pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis bioteknologi (3) mutu keamanan pangan dan lingkungan.
4.1.	Loka Perikanan dan Pengembangan Mekanisasi Pengolahan Hasil Perikanan (LPP-MPHIP)	LPPMPHP bertugas menghasilkan, mengembangkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi yang tepat guna di bidang mekanisme pengolahan hasil perikanan dan kelautan yang mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan berkelanjutan.	Hasil LPPMPHP berupa peralatan pengolahan produk perikanan seperti: alat transportasi ikan segar (Altis-2) untuk pedagang ikan keliling. Peralatan pengolahan pupuk rumput laut. Peralatan pengolahan fish jelly. Peralatan pemisah daging ikan tepat guna (meat-bone separator).	Laboratorium disain dan simulasi proses Laboratorium kimia dan uji fisik	Hasil dari LPPMPHP memiliki manfaat bagi masyarakat. Hasil uji terap alat transportasi ikan segar (Altis-2) menunjukkan bahwa alat dapat digunakan membantu pedagang ikan keliling.
5.	Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (PPSEKP)	Pusat penelitian sosial ekonomi kelautan dan perikanan merupakan salah satu pusat penelitian pada Balitbang KP yang memiliki tugas untuk melaksanakan penelitian di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan meliputi sosial ekonomi pengelolaan sumber daya, pengembangan usaha dan perdagangan internasional, sosial budaya, dinamika pembangunan dan implementasi kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan.	Hingga akhir 2015 PPSEKP telah menciptakan banyak program serta inovasi: Klinik IPTEK Mina Bisnis (Kimbis), IKMKP (Indeks Kesejahteraan Masyarakat Nelayan), RIA (Regulatory Impact Assessment)	Laboratorium data sosial ekonomi	Panel kelautan dan perikanan nasional (Panelkanas) sebagai pengumpulan data dan informasi mengenai rumah tangga nelayan meliputi: struktur ongkos, penerimaan usaha, pendapatan rumah tangga, konsumsi dan modal sosial yang dapat digunakan untuk menghitung indeks ketahanan nelayan.